

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris sehingga mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber penghidupan maupun penunjang pembangunan. Salah satu sub-sektor pertanian saat ini yang berkembang adalah sub-sektor tanaman hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian unggulan penting untuk berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia yang mencakup buah-buahan, sayuran, tanaman hias dan tanaman biofarmasi. Tanaman hortikultura memiliki keunikan yaitu mudah rusak dan sering dikonsumsi keadaan segar, sehingga mendapat perlakuan khusus pada saat penanganannya.

Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah jamur tiram. Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan jamur kayu yang tumbuh menyamping dengan batang pudar dan memiliki tubuh buah berbunga membentuk corong dangkal seperti cangkang. Jamur tiram kini menjadi alternatif pilihan makanan sehat konsumsi dan nilai ekonomi besar. Kandungan dari jamur tiram yaitu sumber mineral yang baik, tidak terdapat kolesterol, memiliki protein yang banyak, lemak, fosfor, besi, tiamin dan riboflavin lebih tinggi dibandingkan jamur lainnya (Khairani, Elisa & Khadijah, 2016).

Jamur tiram mulai dikenal dan dibudidayakan pada tahun 1950-an di Indonesia. Banyak petani Indonesia yang menanam jamur tiram karena mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dapat dipanen secara terus menerus dan memiliki produktifitas tinggi. Budidaya jamur tiram memanfaatkan berbagai limbah industri sebagai media tumbuhnya seperti serbuk kayu, ampas tebu, kertas bekas, dedaunan dan lain-lain (Ferdinand, 2017).

Besarnya permintaan terhadap jamur tiram menjadikan jamur tiram sebagai salah satu komoditas yang memiliki prospek pertumbuhan sangat baik. Jamur tiram banyak diminati, tidak hanya dimanfaatkan di daerah yang sejuk saja, namun banyak masyarakat di daerah lain yang juga memanfaatkan jamur tiram,

khususnya di daerah Yogyakarta. Menurut (BPS DIY, 2022) jenis tanaman sayuran semusim yang cukup potensial di D. I Yogyakarta yaitu jamur tiram, dengan produksi total sebanyak 7.467 kuintal pada tahun 2022. Penghasilan komoditas jamur di D.I Yogyakarta terdiri dari empat Kabupaten yang berbeda dan satu kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo, dan Kota Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada table 1 produksi jamur tiram D.I Yogyakarta.

Tabel. 1 Produksi jamur tiram di D. I Yogyakarta tahun 2021 dan 2022.

No	Kabupaten	Produksi (kuintal)	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1	Kulon Progo	66	3.243
2	Bantul	3.685	1.841
3	Gunung Kidul	36	8
4	Sleman	3.675	3.273
5	Yogyakarta	6	133

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH 2022

Berdasarkan data Tabel 1 jamur tiram Kabupaten Bantul, produksinya mengalami penurunan dari 3.685 kuintal pada tahun 2021 menjadi 1.841 kuintal pada tahun 2022. Meski produksinya menurun, Kabupaten Bantul tetap menjadi penghasil jamur tiram terbesar kedua di D. I Yogyakarta. Penurunan produksi ini dapat berdampak pada berkurangnya pendapatan atau keuntungan petani jamur tiram di Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, analisis keuntungan dapat membantu untuk mengevaluasi hasil usaha tahunan produksi jamur tiram, dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan, serta menjaga keberlanjutan ekonomi budidaya jamur tiram.

Di Kabupaten Bantul terdapat berbagai usaha budidaya jamur tiram, salah satunya yaitu Griya Jamur. Berlokasi di Dusun Klargon Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul yang berada di dataran rendah memiliki suhu relatif stabil dengan rata-rata 26° - 32° mendukung pertumbuhan jamur tiram. Bediri sejak tahun 2006, memiliki unit kerja yang beranggotakan penghasil baglog,

para petani jamur, pemroses olahan, dan di bidang pemasaran sebanyak 26 orang ditahun 2023.

Dalam pengamatan penulis selama survei pra penelitian, kegiatan agribisnis jamur tiram di Griya Jamur terdiri dari penyiapan baglog (media tanam), pembibitan, pemeliharaan, panen, dan pembuatan olahan dari jamur tiram. Pembuatan Baglog merupakan dasar penting dalam proses budidaya jamur tiram di Griya Jamur. Proses ini mencakup pemilihan bahan tanam yang cermat, sterilisasi untuk memastikan kondisi kebersihan dan nutrisi yang memadai. Pembibitan melibatkan proses penyediaan mycelium yang berkualitas dengan menggunakan metode inokulasi yang terkendali, untuk memastikan jamur tiram yang dihasilkan memiliki vitalitas yang baik. Setiap bulannya, Griya jamur mampu menghasilkan 12.500 baglog dan dapat dijual dengan harga Rp 2.300/baglog.

Pengaturan suhu, kelembaban dan sirkulasi udara merupakan kunci untuk menciptakan kondisi lingkungan bagi pertumbuhan jamur tiram yang maksimal. Pemantauan dan adaptasi berkelanjutan terhadap perubahan lingkungan merupakan strategi yang diterapkan secara aktif. Panen di Griya Jamur dilakukan pada tahap kematangan yang optimal, dengan usia jamur tiram dari pin head 3-4 hari. Teknik pemanenan yang digunakan yaitu “memutar”. Setiap bulannya Griya jamur dapat menghasilkan 50-70 kg jamur tiram segar dan dijual dengan harga Rp 15.000/kg

Griya jamur juga mengembangkan kreativitas dalam pembuatan olahan atau produk dari jamur tiram yaitu kripik jamur tiram dengan harga Rp 80.000/kg, dan kaldu jamur dengan harga Rp 3.000/saset yang sudah terdapat sertifikat halal MUI. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, melainkan juga membuka peluang diversifikasi pasar. Oleh karena itu, dalam agribisnis jamur tiram terdapat aspek yang perlu dipahami seperti perhitungan biaya pembibitan, produksi, pengolahan, dan tingkat keuntungan.

B. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan biaya, penerimaan, dan keuntungan dari subsistem hulu, subsistem produksi, dan subsistem hilir yang dibutuhkan di Griya Jamur Dusun Klangon Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul.
2. Untuk menganalisis keuntungan agribisnis jamur tiram di Griya Jamur Dusun Klangon Desa Argosari Kecamatan Sedayu Bantul.

C. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam budidaya jamur tiram dalam upaya meningkatkan pendapatan keuntungan dalam usaha jamur tiram.
2. Bagi Griya Jamur, dapat memberikan informasi berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan keuntungan dalam usaha agribisnis jamur tiram.
3. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan data ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai usaha jamur tiram serta dapat dijadikan acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.